

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan , yaitu perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu , tidak mengerti menjadi mengerti dengan guru sebagai peran utama pengajar. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah , proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait didalamnya saling mendukung. Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam kontes pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Hal ini disebabkan, karena peran guru berada dalam barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini guru yang langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Maka dari itu hal utama yang perlu dibenahi adalah mutu guru itu sendiri. Setiap guru hendaklah memiliki kompetensi sebagai modal dasar dalam melaksanakan tugas keguruannya. Dengan kompetensi tersebut, guru diharapkan menjadi guru yang professional. Keprofesionalan yang dimiliki oleh seorang guru

harus menjadi guru yang mampu bertindak dan berpikir kritis dalam melaksanakan tugasnya dan menemukan alternative yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Untuk itu guru diharapkan dapat menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru dan siswa cenderung pasif dimana siswa hanya menunggu informasi dari guru, sehingga hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2009 ; 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di SMK Panca Budi 2 Medan khususnya kelas XII AK dari penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula. Hal ini didukung dari rendahnya nilai ulangan siswa kelas XII AK pada mata pelajaran akuntansi yaitu dari 40 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I, pada ulangan harian II hanya 15 siswa yang mencapai KKM dan pada ulangan harian III berjumlah 14 orang yang mendapatkan nilai sesuai atau mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Yang

artinya, siswa mengalami hasil belajar yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di kelas XII AK SMK Panca Budi 2 Medan di peroleh keterangan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2013/2014

No	Test	KKM	Siswa memperoleh nilai diatas KKM		Siswa memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	10	25%	30	75%
2	UH 2	70	15	37,5%	25	62,5%
3	UH 3	70	14	35%	26	65%
Jumlah			39	97,5%	81	202,5%
Rata-rata			13	32,5%	27	67,5%

Sumber : Guru bidang studi akuntansi kelas XII AK SMK Panca budi 2 Medan.

Persentasi siswa yang tidak lulus lebih besar di banding dengan persentasi siswa yang lulus. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada kelas XII AK SMK Panca Budi 2 Medan, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pembelajaran metode konvensional yang lebih mementingkan pada pencapaian materi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dimana siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru akibatnya siswa menjadi kurang mengerti apa yang diajarkan guru terhadap siswanya dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (1997:242) yaitu “salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah metode mengajar guru dengan menggunakan satu metode saja sehingga murid menjadi pasif sehingga murid tidak memiliki aktivitas”. Hal ini

berarti aktivitas belajar memiliki hubungan dengan searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini juga dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, menguasai berbagai macam model pembelajaran dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah , melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternative yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating* , dan *Transferring*). Strategi REACT merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas , sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan Trianto

(2009: 109) strategi REACT adalah suatu strategi REACT pembelajaran kontekstual yang dalam pelaksanaannya di kelas terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerja sama), dan *transferring* (memindahkan). Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, REACT dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran tetapi akan semakin termotivasi untuk belajar menemukan konsep-konsep yang baru yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran. Strategi REACT ini juga dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa akan mudah mengingat materi dan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* dengan strategi REACT ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemcahan masalah guna upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Strategi REACT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan ?
3. Apakah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* dengan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan?
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan strategi REACT dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan pada hasil belajar antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan strategi REACT dapat digunakan untuk melatih

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Banyak metode maupun strategi yang digunakan para guru dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah pembelajaran kontekstual yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran kontekstual tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah pendekatan yang mendorong siswa menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. Konteks memberikan arti, relevansi dan manfaat. Pembelajaran kontekstual ini juga merupakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang sangat efektif dan efisien dalam menumbuh kembangkan atau meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Hal ini ditemukan pada beberapa indikator kegiatan belajar siswa diantaranya : melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, belajar yang diatur sendiri, bekerjasama, berfikir kritis dan kreatif,

memelihara atau mengasuh pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, terdeteksi oleh penilaian autentik.

Sedangkan pembelajaran dengan strategi REACT dalam pelaksanaannya menerapkan fase-fase *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*. Melalui strategi ini siswa akan menjadi pelajar yang aktif sebab strategi ini menekankan pada pemecahan masalah, menyadari kebutuhan akan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti di rumah, masyarakat dan pekerjaan, mengajar siswa memonitor dan mengarahkan pembelajaran siswa sendiri sehingga siswa menjadi pelajar mandiri, mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, mendorong siswa untuk belajar dan sesama teman dan belajar bersama. Strategi REACT ini dikembangkan mengacu pada paham konstruktivisme karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ini menuntut siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang terus-menerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep bukan hanya sekedar menghafal dan membaca fakta secara berulang-ulang serta mendengar ceramah dari guru.

Dari uraian diatas, diharapkan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dengan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan strategi REACT.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan strategi REACT.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan strategi REACT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan bahan masukan bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII Ak SMK Panca Budi 2 Medan tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan strategi REACT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.